

**PEMBERDAYAAN BADAN USAHA MILIK DESA ARJA JAYA
ABADI OLEH PEMERINTAH DESA TINGGARJAYA
KECAMATAN SIDAREJA KABUPATEN CILACAP**

Nurlaela Widianingsih

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

E-mail : laylawidia466@gmail.com

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (social institution) dan komersial (commercial institution). Kegiatan yang ada di Badan Usaha Milik Desa Arja Jaya Abadi belum sesuai target yang diharapkan. Selain itu, sistem pelaporan juga belum memenuhi prinsip-prinsip akuntabilitas. Dan unit Usaha yang lain yaitu Jasa Pemasangan aliansi Wifi dan baru berjalan selama 1 tahun ini. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa pemberdayaan BUMDes Arja Jaya Abadi di Desa Tinggarjaya ini belum optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Arja Jaya Abadi oleh Pemerintah Desa Tinggarjaya Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap ?. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Sedangkan teknik atau cara pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut : Observasi, Wawancara, Studi Pustaka, Dokumentasi. Dan analisis data yang digunakan oleh peneliti: Reduksi Data, Triangulasi, Menarik Kesimpulan. Sedangkan teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Arja Jaya Abadi Oleh Pemerintah Desa Tinggarjaya Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap belum terlaksana secara optimal. Karena ada satu dimensi yang tidak memenuhi kriteria dalam pembinaan BUMDes yakni pelaksanaan yang sifatnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi masih pengelola masih kurang merespon terhadap ajakan dan saran dari pimpinan BUMDes Arya Jaya Abadi. Selanjutnya pelaksanaan Diklat atau Workshop tentang pengelolaan BUMDes belum bisa dilaksanakan sesuai dengan ketetentuannya. Hal tersebut belum bisa terlaksana karena para pengurus belum begitu antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Kata Kunci : *Pemberdayaan, Badan Usaha Milik Desa*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi saat ini merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi dalam suatu negara. Hal tersebut selalu menjadi bagian dari program pemerintah setiap tahunnya. Setiap negara pasti ingin meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan rakyat guna menciptakan perekonomian yang maju. Maka dari itu pembangunan ekonomi sangat penting dilakukan guna mencapai tujuan tersebut. Tujuan dari pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kecerdasan, kesejahteraan masyarakat, meningkatkan taraf hidup serta sebagai landasan yang kuat untuk pembangunan selanjutnya. Untuk mencapai tujuan tersebut perencanaan pembangunan haruslah fokus terhadap potensi apa saja yang dapat menunjang perekonomian dilihat dari sumber daya masing-masing daerah. Salah satu indikator untuk melihat kesejahteraan masyarakat dari aspek materi yaitu melalui tingkat pertumbuhan ekonominya.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). Selain itu BUMDes juga berperan sebagai lembaga sosial yang berpihak pada

kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar.

Salah satu BUMDes yang didirikan dengan tujuan sebagai penopang atau penguat ekonomi desa adalah BUMDes Arja Jaya Abadi di Desa Tinggarjaya. Sebagai salah satu desa di Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap, Desa Tinggarjaya dinilai mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kegiatan yang ada di Badan Usaha Milik Desa Arja Jaya Abadi yaitu sewa alat, sewa molen berjalan selama 2 tahun dan selama berjalan kurang maksimal karena bidang usaha yang berjalan hanya itu saja dan untuk menunjang PADes belum sesuai target yang diharapkan. Karena alat yang disewakan hanya 1 unit dan hanya dipakai untuk kepentingan pembangunan untuk Desa saja. Selain itu, sistem pelaporan juga belum memenuhi prinsip-prinsip akuntabilitas.

Kondisi di atas menggambarkan bahwa pemberdayaan BUMDes Arja Jaya Abadi di Desa Tinggarjaya ini belum optimal. Sebagaimana hasil peninjauan peneliti teridentifikasi beberapa indikator masalah yang berkaitan dengan pemberdayaan BUMDes Arja Jaya Abadi di Desa Tinggarjaya, yaitu:

1. Kinerja Pegawai yang ada di BUMDes Arya Jaya Abadi dalam memberikan pelayanan masih dibawah standar pelayanan karena kurangnya pemahaman terhadap tupoksi masing-masing. Seperti: Pegawai yang kurang cekatan dalam melayani komplainan, tidak langsung ditindaklanjuti. Terkesan santai saja dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.
2. Kurang tertibnya pelaporan keuangan karena kurangnya kemampuan dan pengetahuan pengurus untuk mengelola unit usaha yang efektif dan efisien. Seperti : Dalam pelaporan kegiatan usaha masih secara lisan dan belum bisa membuat laporan secara tertulis yang diperkuat dengan bukti-bukti fisik hasil transaksi kegiatan.
3. Pengendalian dan Pengawasan terhadap hak-hak konsumen masih belum maksimal dan terkesan seadanya saja karena kurangnya pengetahuan dan wawasan pengelola BUMDes. Seperti : Masih banyaknya komplainan diunit usaha yang berjalan yaitu aliansi pemasangan wifi, banyak konsumen mengeluhkan kalau sinyal wifi kerap kali tidak bagus.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

Adapun waktu penelitian adalah mulai bulan Juli sampai dengan Agustus 2021 yang bertempat di BUMDes Arya Jaya Abadi Desa Tinggarjaya Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah Aparatur Desa Patimuan yang berjumlah 5 orang.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: 1) Data Primer; 2) Data Sekunder. Dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik Wawancara, Studi Pustaka, Observasi, dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan Kesimpulan

LANDASAN TEORI

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut (Suhendra, 2006:74-75) adalah “suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi”.

Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus (*breakdown*) dari hubungan antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek. Hasil akhir dari

pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi sosial yang nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antar subyek dengan subyek lain.

Menurut Sulistiyani (2017: 77) menyatakan bahwa :

“Secara etomologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/ kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya”.

Berdasarkan hal tersebut, Safei (2003:59) menjelaskan bahwa pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan sebagai berikut.

- a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung
- b. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap kehidupannya.
- c. Pemberdayaan merujuk pada pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.

- d. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (berkuasa) atas kehidupannya.

Tujuan pemberdayaan adalah mendirikan manusia atau membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah yang lebih baik secara berkesinambungan. Oleh karenanya, pemberdayaan atau pengembangan masyarakat adalah upaya untuk memperluas pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Untuk itu setiap pemberdayaan diarahkan untuk meningkatkan martabat manusia sehingga menjadikan masyarakat yang maju dalam berbagai aspek.

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Maryuani (2008: 35) mendefinisikan bahwa BUMDes adalah:

“lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa”.

Sedangkan menurut Komroesid (2016: 5), BUMDes adalah “badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui pnyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola saet, jasa pelayanan, dan

usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa”.

BUMDes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa. Berangkat dari cara pandang ini, jika pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi itu akan mendorong setiap Pemerintah Desa memberikan “goodwill” dalam merespon pendirian BUMDes.

Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, (2007:10), terdapat 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

1. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama;
2. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil);
3. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (*local wisdom*);
4. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar;
5. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (*village policy*);
6. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes;
7. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota).

Menurut Pasal 2 dan Pasal 3 Permendes Nomor 4 Tahun 2015 menyatakan bahwa ada empat tujuan utama pendirian BUMDes yaitu:

1. Meningkatkan perekonomian desa;
2. Meningkatkan pendapatan asli desa;
3. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007:10), terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu:

1. *Kooperatif*. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
2. *Partisipatif*. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.
3. *Emansipatif*. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.
4. *Transparan*. Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh

- segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
5. *Akuntabel*. Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif.
 6. *Sustainabel*. Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dandilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Operasionalisasi konsep dalam penelitian ini mengacu kepada teori yang dikemukakan oleh Sulistiyani (2004: 77), yakni :

1. **Penyadaran Pembentukan Perilaku Menuju Perilaku Sadar Dan Peduli**

- a. Pemberian Informasi mengenai deskripsi BUMDes dan menumbuhkan semangat pengelola untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggungjawab.

Kegiatan pemberian informasi tentang deskripsi BUMDes mampu menumbuhkan semangat pengelola BUMDES Arja Jaya Abadi dalam memajukan roda perekonomian di Desa Tinggarjaya. Hal ini bisa dirasakan langsung oleh masyarakat yang ada di Desa Tinggarjaya.

Hambatan yang dialami dalam melaksanakan indikator Pemberian Informasi mengenai deskripsi BUMDes dan menumbuhkan semangat

pengelola untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggungjawab adalah kurang terjalannya komunikasi dengan baik diantara pengelola BUMDes Arya Jaya Abadi. Dan hal ini membuat pimpinan BUMDes Arya Jaya Abadi mencari solusi yaitu dengan diadakannya semacam apel atau diskusi khusus diantara mereka yang menjembatani penyampaian indikator tersebut

- b. Mengadakan rapat koordinasi antara Pemerintah Desa dengan Pengurus BUMDes tentang penguatan pengelolaan BUMDes Rapat koordinasi antara Pemerintah Desa dengan pengurus BUMDes memang sudah berjalan dan selalu dilaksanakan secara konsisten. Karena dengan adanya kegiatan rapat koordinasi antara Pemerintah Desa dengan pengurus BUMDes berbagai kendala yang dihadapi selama ini.

Penelitian yang dilakukan di Desa Tinggarjaya menunjukkan pelaksanaan penyadaran pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sudah berjalan dengan baik dan dilakukan secara konsisten.

2. **Transformasi Kemampuan**

- a. Memberikan gambaran mengenai BUMDes yang telah berhasil ditempat lain.

Cara pimpinan memberikan contoh mengenai BUMDes yang telah berhasil ditempat lain mampu membangkitkan semangat dan meningkatkan kinerja pengelola BUMDes Arya Jaya Abadi. Hal ini terlihat dari cara kerja pengelola BUMDes Arya Jaya Abadi dalam menjalankan organisasi yaitu semakin meningkatnya semangat kerja terutama dalam menyelesaikan pekerjaan dan melayani masyarakat.

- b. Mendatangkan tenaga ahli/profesional di bidang BUMDes untuk memberikan arahan/pendampingan kepada pengurus BUMDes.

Pelaksanaan pendampingan kepada pengurus BUMDes dengan mendatangkan tenaga ahli/profesional di bidang BUMDes sudah dilaksanakan dengan baik dan terencana. penerapan dimensi transformasi kemampuan telah dilaksanakan oleh pengurus Desa Tinggarjaya dan juga pengelola BUMDes Arya Jaya Abadi salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan workshop yang mendatangkan tenaga ahli/profesional di bidang BUMDes.

3. Peningkatan Kemampuan

- a. Mendorong Pengurus BUMDes untuk mengikuti pendidikan kejenjang yang lebih tinggi lagi.

Implementasi dari indikator mendorong pengurus BUMDes untuk mengikuti pendidikan kejenjang yang lebih tinggi lagi sudah berjalan dengan baik.

Dari hasil observasi diketahui bahwa pelaksanaan indikator masih terdapat kekurangan yaitu masih adanya sebagian dari pengelola yang kurang merespon terhadap ajakan dan saran dari pimpinan BUMDes Arya Jaya Abadi.

- b. Menyelenggarakan atau mengikutsertakan pengurus BUMDes pada kegiatan Diklat atau Workshop tentang pengelolaan BUMDes.

Pelaksanaan dari indikator Diklat atau Workshop tentang pengelolaan BUMDes belum bisa dilaksanakan sesuai dengan ketetentuannya.

Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan workshop sudah di rencanakan dan diagendakan dengan mengikutsertakan pengurus BUMDes Arya Jaya Abadi. Namun hal tersebut belum bisa terlaksana karena para pengurus belum begitu antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Dari paparan kedua indikator tersebut, bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan dimensi Peningkatan Kemampuan belum berjalan dengan baik hal ini dilihat dari kurang antusiasnya pengurus BUMDes Arya Jaya Abadi dalam

melanjutkan pendidikan atau pun dalam mengikuti kegiatan workshop dalam meningkatkan kemampuan dalam mengelola organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Arja Jaya Abadi Oleh Pemerintah Desa Tinggarjaya Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap belum terlaksana secara optimal, hal ini didasarkan pada:

Pada dimensi pertama indikator pertama, kegiatan pemberian informasi tentang deskripsi BUMDes mampu menumbuhkan semangat pengelola BUMDES Arja Jaya Abadi dalam memajukan roda perekonomian di Desa Tinggarjaya. Dan pada dimensi kedua indikator kedua, pelaksanaan rapat koordinasi antara Pemerintah Desa dengan pengurus BUMDes memang sudah berjalan dan selalu dilaksanakan secara konsisten. Karena dengan adanya kegiatan rapat koordinasi antara Pemerintah Desa dengan pengurus BUMDes berbagai kendala yang dihadapi selama ini. Dengan demikian, maka pelaksanaan indikator pertama ini berjalan dengan baik.

Selanjutnya untuk dimensi kedua indikator pertama, mengenai cara kerja pengelola BUMDes Arya Jaya Abadi dalam menjalankan organisasi yaitu semakin meningkatnya semangat kerja terutama dalam menyelesaikan pekerjaan dan melayani masyarakat. Untuk dimensi kedua

indikator kedua, pelaksanaan pendampingan kepada pengurus BUMDes dengan mendatangkan tenaga ahli/profesional di bidang BUMDes sudah dilaksanakan dengan baik dan terencana.

Kemudian untuk dimensi ketiga indikator pertama, diketahui bahwa pelaksanaan indikator masih terdapat kekurangan yaitu masih adanya sebagian dari pengelola yang kurang merespon terhadap ajakan dan saran dari pimpinan BUMDes Arya Jaya Abadi. Dari dimensi ketiga indikator kedua, pelaksanaan dari indikator Diklat atau Workshop tentang pengelolaan BUMDes belum bisa dilaksanakan sesuai dengan ketetentuannya. Hal tersebut belum bisa terlaksana karena para pengurus belum begitu antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan dari uraian ketiga dimensi tersebut, maka hanya dua dimensi yang bisa dilaksanakan dengan baik, dan satu dimensi tidak bisa terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1982. *Sosiologi Pendidikan : Membahas Gejala Pendidikan Dalam Konteks Struktur Sosial Masyarakat*, Jakarta : Bina Ilmu.

Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*, Universitas Brawijaya: Fakultas Ekonomi

- Dewi, Amalia Sri Kusuma. 2014. *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa*, Journal of Rural and Development Volume V No. 1 Februari 2014.
- Komaruddin, dkk., 2006. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Komroesid, Herry. 2016. *Tata Cra Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Maryunani, 2008. *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*, Bandung : CV. Pustaka Setia,
- Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP-RPDN), *Buku Panduan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*”, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat.
- Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, 2007. *Buku Panduan dan Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*, Jakarta: PP-RDN.
- Putra, Surya Anom. 2015. *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*, Jakarta :
- Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2015. *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta : Rajawali Pers,
- Seyadi. 2003. *Bumdes Sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*, Yogyakarta : UPP STM YKPN.
- Sholeh, Chabib. 2014, *Dialektika Pengembangan Dengan Pemberdayaan*, Bandung : Bumi Aksara.
- Soekamto, Soejarno.2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- _____. 1987. *Sosiologi Hukum Dalam Masyarakat*, Jakarta : Rajawali Press.
- Suharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung. Refika Aditama.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2017. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta. Gava Media.
- Thoha, Miftah. 1997. *Pembinaan Organisasi (Proses Diagnosa dan Intervensi)*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Umam, Khaerul. 2012. Manajemen Organisasi. Bandung: Pustaka Setia.

Perundang-undangan :

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014
tentang Badan Usaha Milik Desa.

Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun
2005 tentang Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No.
39 Tahun 2010 tentang Badan
Usaha Milik Desa.